

**ISLAM DAN MATERIALISME  
(Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

Harsa Trimona  
NIM : 01520622

Pembimbing

1. Dr. H. Siswanto Masruri, M. A.
2. Ustadzi Hamzah, S. Ag, M. Ag.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2006



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
JL. Masrda Adi Sucipto- YOGYAKARTA-Telp.512156

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/DU/PP.00.9/1342/2006

Skripsi dengan judul : Islam dan Materialisme (Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari)

Diajukan oleh:

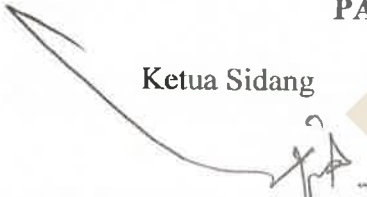
1. Nama: Harsa Trimona
2. Nim: 01520622
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA


Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 14 Maret 2006 dengan nilai : 77 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang

  
Drs. Mohamad Yusup, M. SI.  
NIP. 150267224

  
Moh. Soehadha, S. Sos, M. HUM  
NIP. 150291739

Pembimbing/merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing

  
Dr. H. Siswanto Masruri, MA  
NIP. 150276528

  
Ustadzi Hamzah, M. Ag  
NIP. 150298987

Penguji I

Penguji II

  
Ahmad Muttaqin, MA  
NIP. 150291985

  
Dr. H. Siswanto Masruri, MA  
NIP. 150276528



Yogyakarta, 14 Maret 2006  
DEKAN

  
Drs. H. M. Fahmie, M. Hum  
NIP. 150088748

**Dr. Siswanto Masruri, MA**

**Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi  
Sdr Harsa Trimona

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fak. Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

Nama : Harsa Trimona  
NIM : 01520622  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : "Islam dan Materialisme; Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari"

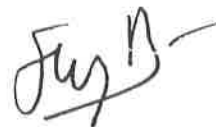
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Maret 2006 M

Pembimbing I



**Dr. Siswanto Masruri, MA,**  
NIP. 150 276528

**Ustadzi Hamzah, S.Ag, M, Ag**

**Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi  
Sdr Harsa Trimona

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fak.  
Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara :

Nama : Harsa Trimona  
NIM : 01520622  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : "Islam dan Materialisme; Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Maret 2006 M

Pembimbing II



**Ustadzi Hamzah, S. Ag, M. Ag**  
**NIP. 150298987**

## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI ADALAH SEBUAH PERSEMBAHAN UNTUK:*

- *Ayahnda Mujin dan Ibunda Nurmawati yang tercinta.*
- *Kak Fauzan, Ayuk Mora, dan Adikku Jemi Morsa, Nova Marliza, serta Apeni Nomansyah.*
- *Seluruh keluarga besar di desa Babatan.*
- *Serta semua orang yang peduli dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.*

*"HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga dan seluruh Kader HMI  
Cabang Yogyakarta"*

*Yang Mengajarkanku Keprihatinan, Keperdulian, Keberanian, Perjuangan, Serta  
Pengorbanan.*

*"Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan Komisariat Seganti  
Setungguan Yogyakarta"*

*Yang Melatihku Kesabaran dan Keperdulian.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Materialisme merupakan suatu aliran yang menganggap kebutuhan materi di atas kebutuhan spiritual, ideologi, sosial, budaya dan agama. Ideologi materialisme yang berkembang pesat khususnya di Barat pada dasarnya bukanlah aliran yang baru, atau hasil dari zaman modern, namun kepercayaan aliran ini, sudah ada sejak zaman filsafat Yunani kuno. Materialisme merupakan salah satu persoalan masyarakat modern saat ini baik pada dunia Barat maupun pada dunia Timur sendiri. Beberapa filosof Barat yang materialis menganggap perkembangan aliran tersebut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang semakin pesat juga perkembangan materialisme. Materialisme di Barat tidaklah sama dengan materialisme dalam dunia Timur, baik dari segi sejarahnya maupun konteks doktrin orientasinya, karena aliran tersebut dalam Islam hanya merupakan sentuhan-sentuhan kekuasaan yang sedang berkuasa, sementara di Barat selain aliran ini memiliki sejarah yang jelas, dan juga ada beberapa faktor yang dapat mendukung kemajuan aliran tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah pertama, kelemahan doktrin-doktrin Gereja dan keangkuhan serta kekerasan yang dilakukannya. Kedua, kelemahan ide-ide filsafat Barat, dan yang ketiga adalah kelemahan konsep-konsep sosial politik di Barat. Beberapa alasan tersebut merupakan faktor yang paling dominan dan fundamental dalam penggiringan masyarakat Barat pada materialisme.

Murtadha Muthahhari salah satu tokoh intelektual Islam yang keras mengkritik kepada kaum materialis, apalagi aliran tersebut sudah menunjukkan eksistensinya pada dunia Islam, khususnya Iran, karena dalam sejarahnya, Islam dengan dinasti Abbasiyahnya pernah memberi peluang besar pada masyarakatnya dengan aliran tersebut, meskipun kebebasan berpikir di antara para intelektualnya tidak boleh menentang kekuasaan yang sedang berkuasa. Bahkan ada di antara tokoh intelektual Islam seperti Ali Wardi yang menganggap materialisme sejarah bagian dari doktrin Islam. Namun pendapat ini dibantah oleh Muthahhari, karena menurutnya, orang-orang yang mencari hakikat kebenaran materialisme sejarah tertera dalam kitab suci Al-Qur'an pada dasarnya ia kurang memahami benar tentang ajaran Islam.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni yang didasarkan pada karya-karya Murtadha Muthahhari sebagai sumber data primer, sementara sumber data sekunder adalah beberapa literatur yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode *deskriptif-analitik* dan sejarah pemikiran yang berupaya memaparkan pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Islam dan materialisme secara jelas, akurat dan sistematis. Hasil penelitian ini dapat diperoleh jawabannya, bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kecenderungan materialisme pada dunia Barat, salah satunya adalah otoritas Gereja. Klaim materialisme memiliki relevansi dalam Al-Qur'an pada hakikatnya adalah penafsiran yang keliru, justru Islam menganggap aliran tersebut bukan hanya tidak cocok dengan ajarannya, akan tetapi juga dapat membahayakan baik pada masyarakat Islam sendiri maupun pada doktrin agamanya, dengan muncul kesamaran-kesamaran dalam penafsirannya.

Akhirnya, pemikiran Murtadha Muthahhari tidak hanya dapat meramaikan pergulatan wacana mengenai Islam dan materialisme, dan mengkonter hegemoni pemikiran orang-orang Barat, namun ia juga dapat memberi beberapa penawaran yang dapat memuaskan intelektual. Maka dengan demikian, pemikiran Murtadha Muthahhari ini adalah sangat relevan dan kontekstual dengan perkembangan zaman sekarang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah... Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah dan akan selalu melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat-Nya. Sebab hanya dengan izin-Nya, perjuangan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ **Islam dan Materialisme; Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari** ” ini akhirnya dapat diselesaikan juga. Sholawat serta salam tak lupa akan selalu tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing seluruh kita semua ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini berawal dari kegelisahan dan rasa penasaran penulis terhadap sebuah aliran yang bernama “*Materialisme*” karena aliran tersebut telah mampu menjadi paradigama pemikiran hampir semua orang, sementara bertentangan dengan Islam sebagai agama yang tidak hanya memikirkan hal-hal yang duniawi, namun ada kehidupan kekal yakni, akhirat, sehingga Islam menentang ideologi materialisme. Penulisan skripsi ini yang pada awalnya mengalami kesulitan, namun dengan kesabaran serta ridho Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tiada hasil yang sempurna, demikian juga dengan skripsi ini tentu tidak lepas dari segala kekurangan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan dari semua pihak baik kritik maupun saran. Untuk itu dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:



1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Ibu Dr. Sekar Ayu Ariyani, MA selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama, Bapak Ustadzi Hamzah, S. Ag, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
3. Bapak Dr. Siswanto Masruri, MA selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan koreksi yang konstruktif dan sangat berguna bagi penyusunan skripsi ini. Demikian juga rasa terima kasih kepada Bapak Ustadzi Hamzah, S. Ag, M. Ag selaku Pembimbing II.
4. Segenap *civitas akademika* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap keluarga besar Bapak Mujin dan Ibunda Nurmawati yang telah memberi motivasi, kasih dan sayang sehingga penulis mendapatkan amanah dari mereka.

Selebihnya penulis banyak berhutang budi pada Bang Masrur Ch. Jb yang selalu memberi masukan baik saran maupun kritik dalam penulisan skripsi ini. Perpustakaan Rausan Fikri yang telah berjasa terutama dalam mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, dan juga beberapa kajian yang diselenggarakan oleh perpustakaan tersebut yang tidak kalah pentingnya bahkan sangat membantu sekali.

Selanjutnya, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada beberapa komunitas terutama HMI Komisariat Ushuluddin Cabang Yogyakarta yang telah mengajarkan kepada penulis mengenai Perjuangan, Kepedulian, Keprihatinan, dan Pengorbanan. Hijau Hitam ini juga

membantu penulis dalam mencari jati diri dan termasuk dalam pencarian judul penelitian ini. Beberapa kawan seperjuangan di komunitas tersebut seperti, Hilman, Maul, Endah yang selalu di dakatku. Karaeng, Dian, Uki, Abbas, Yuk Lela, Ikbal, Yuk Eli sebagai seniorku dan pembimbingku. Topan, Hendri, Sukma, Rico, Ahyar, Jouhori, Budi, Tompul, dan beberapa kawan seperjuangan lainnya yang tidak dapat ditulis dalam skripsi ini.

Rasa terima kasih juga kepada Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan (IKPM Sumsel) Komisariat Seganti Setungguan Yogyakarta yang telah memberiku tempat untuk beradaptasi dengan nuansa kedaerahan. Deni sekretarisku, Evvan Bendaharaku, kalian berdualah yang twice fighter untuku. Pandri, Fikri, Ledi, Moli, Ive, Eka, Yuli, Dian, Wanti. Forum Komunikasi Pemuda Lintang IV Lawang Yogyakarta (FKPL IV L) yang telah banyak mendukungku dalam mempercepat skripsi ini sehingga diharapkan dapat kembali kepada daerah (Pulang Kampung) upaya membangun daerah yang saat ini masih terbelakang. Medi, Banles, Darli, Marzal, Erwin yang telah mendorongku aktif di organsasi daerah sehingga penulis dipercaya menjadi ketua. Begitu juga kancokan jemo lintang di Yogya, Pepi, Yeyen, Novi, Pita, Ronald, Dedek, Pika.

Penulis juga berhutang budi kepada Pondok Pesantren Pabelan dan Ikatan Keluarga Alumni Muda Pondok Pesantren Pabelan Yogyakarta yang telah mendidik penulis selama enam tahun dan yang telah mengarahkan ke kampus ini. Selain itu juga, rasa bangga dan terima kasih kepada sahabat-sahabat, utamanya Elfa yang setia dan konsisten di sampingku, Muriana yang selalu memberi saran

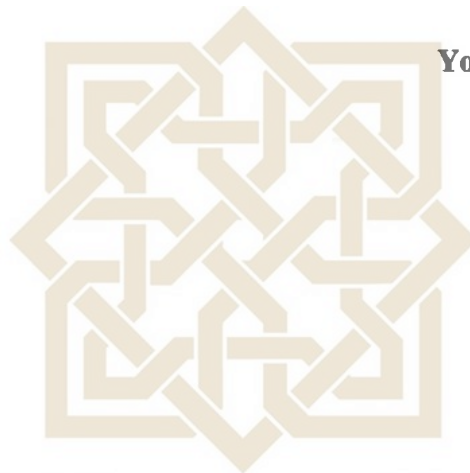
kepadaku,, Isti seseorang sahabat yang telah berkeluarga di antara kami, Yuni yang sedang berjuang mencari judul skripsi, Liza kisah sahabat masa lalu, Hatim, Malik, Uki, Imam, Nanik dan beberapa sahabat yang satu angkatan dalam jurusan Perbandingan Agama.

Yogyakarta, 14 Maret 2006

Penulis



Harsa Trimona



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Metodologi Penelitian.....	18
G. Sistematika Penulisan.....	20
<b>BAB II Biografi Murtadha Muthahhari</b> .....	<b>22</b>
A. Latarbelakang Kehidupan Sosial dan Aktivitas Murtadha Muthahhari .....	22
B. Tokoh yang Berpengaruh Terhadap Pemikiran Murtadha Muthahhari.....	27
C. Karya-karya Murtadha Muthahhari.....	31

<b>BAB III</b>	<b>Konsep Materialisme.....</b>	<b>39</b>
A.	Konsep Materialisme.....	39
1.	Pandangan Filosof Terhadap Materialisme dan Pekembangannya.....	41
2.	Macam-macam Materialisme.....	44
B.	Materialisme dalam Pandangan Murtadha Muthahhari.....	49
C.	Islam dan Materialisme.....	61
<b>BAB IV</b>	<b>Kecenderungan Materialisme Orang-Orang Barat.....</b>	<b>68</b>
A.	Kelemahan Doktrin-doktrin Gereja dan Kekerasan serta Keangkuhan Gereja.....	71
B.	Kelemahan Ide-ide Filsafat Barat.....	79
C.	Kelemahan Konsep-konsep Sosial Politik.....	85
<b>BAB V</b>	<b>Kritik Islam Terhadap Materialisme.....</b>	<b>89</b>
A.	Fitrah Manusia: Tauhid Bukan Materialisme.....	89
B.	Kritik Materialisme dan Filsafat Sejarah.....	96
C.	Kritik Penolakan Materialisme Terhadap Agama.....	105
D.	Evaluasi Pemikiran Murtadha Muthahhari.....	110
<b>BAB VI</b>	<b>Penutup.....</b>	<b>115</b>
	Kesimpulan.....	115
	Saran-Saran.....	116
	Daftar Pustaka.....	118
	Daftar Riwayat Hidup.....	122



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang Masalah

Manusia sebagai ciptaan Tuhan pada hakikatnya adalah binatang yang memiliki akal untuk berpikir dan merasakan lingkungannya. Kepemilikan akal pada manusia merupakan pembeda dengan tumbuh-tumbuhan dan binatang. Manusia merupakan makhluk pencari kebenaran. Pencarian kebenaran pada diri manusia disebut fitrah.<sup>1</sup>

Sejak manusia dilahirkan di dunia, fitrah tentang sesuatu di luar dirinya sudah mulai kelihatan, seperti bayi ketika lahir menangis, dan berusaha mencari puding susu ibunya meskipun dengan mata tertutup. Pencarian kebenaran tidak akan berhenti selama manusia hidup. Pencarian kebenaran manusia terhadap fenomena ciptaan alam semesta beserta segala isinya merupakan bagian dari fitrahnya.

Semakin berkembang ilmu pengetahuan, semakin canggih juga alat-alat yang digunakannya dalam mencari kebenaran tersebut. Peter Connolly mengutip sebuah teori Darwin yang cukup terkenal 'Evolusionisme' menyatakan bahwa evolusi sejarah manusia mulai dari yang sederhana berkembang terus menuju ke

---

<sup>1</sup> Murtadha Muthahhari, *Fitrah* terj. H. Afif Muhammad (Jakarta: Lentera Basritama, 2001), hlm. 43.

titik kesempurnaan.<sup>2</sup> Kepercayaan pada politeisme, dualisme dan menuju pada monoteisme.

Hal serupa adalah ketika manusia mencari hakikat kebenaran dari konsep materialisme, dan bagaimana dampak dari aliran ini terhadap paham yang lain bahkan bagi agama Islam sendiri. Karena, materialisme sudah menjadi pedoman bagi sebagian manusia bahkan ada sebagian negara menjadikan materialisme sebagai sistem pemerintahan.

Istilah materialisme digunakan untuk aliran asal-usul materi adalah suatu kepercayaan terhadap realitas obyektif yang bersifat eksternal. Materialisme dalam kamus filsafat adalah ajaran yang menekankan keunggulan faktor-faktor materi di atas spiritualisme, idealisme, dan metafisika.<sup>3</sup> Materialisme adalah sesuatu yang berwujud dan tampak oleh panca indera. Singkatnya, sesuatu yang tidak berwujud adalah bukan materi, berlawanan dengan pandangan idealisme yang menganggap realitas tersebut sebagai sesuatu yang mesti.<sup>4</sup>

Materialisme dalam terminologi ini digunakan untuk mengisyaratkan penafian terhadap wujud non-material. Pendapat ini menyatakan bahwa tidak ada satupun wujud di alam ini kecuali bermetamorfosis dan terikat ruang dan waktu.<sup>5</sup> Madzhab pemikiran ini menegaskan bahwa sesuatu eksistensi mengalami

---

<sup>2</sup> Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 7.

<sup>3</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 600.

<sup>4</sup> Murtadha Muthahhari, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, terj. Akmal Kamil (Jakarta: PT Islam Certral Jakarta Al Huda, Mei 2001), hlm. 17.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

perubahan dan sesuatu wujud menganggap perubahan merupakan suatu keniscayaan.

Perkembangan materialisme semakin menunjukkan eksistensinya pada masyarakat, baik dunia Barat maupun dunia Islam sendiri. Bukti dari eksistensinya adalah dengan banyaknya tokoh materialisme ini. Feuerbach, Engels, Hegel dan Marx adalah tokoh yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan materialisme pada abad akhir-akhir ini di seluruh penjuru dunia, terutama di Barat, sedangkan Ali Wardi, Ibnu Abi al-Auja adalah sebagian tokoh materialis di dunia Islam.

Sepanjang sejarah, umat manusia pada hakikatnya berkeinginan untuk mencari kebutuhan materi. Marx yakin seperti dikutip Muthahhari bahwa materi adalah ekonomi atau sebagai infrastruktur masyarakat. Hukum dasar perkembangan masyarakat adalah produksi kebutuhan-kebutuhan material manusia yang menentukan bentuk masyarakat dan perkembangannya.<sup>6</sup> Sejarah manusia tidak lain kecuali mencari ekonomi walaupun harus melalui konflik dan kekerasan,<sup>7</sup> karena kekerasan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi merupakan dinamika kehidupan.

Materialisme sejarah dan materialisme dialektik merupakan bukti keseriusan Marx dalam menganalisis hakikat sejarah manusia.<sup>8</sup> Perjalanan sejarah hanya

---

<sup>6</sup> Frans Magnis-Suseno, *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 137.

<sup>7</sup> Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hlm, 134.

<sup>8</sup> Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah; Krtik Islam Atas Marxisme dan Teori Lainnya*, terj. M. Hashem, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 125.

untuk mendapatkan kebutuhan materi tersebut, manusia harus mampu menghindar dari keterasingan dan harus menyesuaikan dengan lingkungannya.<sup>9</sup> Marx melihat materialisme sejarah adalah interpretasi ekonomi atas sejarah, dan interpretasi ekonomi dan sejarah atas manusia, bukan interpretasi manusia atas ekonomi dan manusia.

Singkat kata, materialisme sejarah adalah sejarah yang berkarakter material dan eksistensinya dialektis. Artinya, basis semua gerakan sejarah dan fenomena masyarakat adalah sistem ekonomi yang meliputi produk materialnya, kekuatan, hubungan dan sistem produksinya. Menurut teori ini, sistem ekonomilah yang memberi bentuk dan arah kepada semua fenomena sosial dan moral, seperti ilmu pengetahuan, filsafat, agama, etika, hukum, budaya. Kalau sistem ekonomi mengalami perubahan, maka semua akan mengalami perubahan.<sup>10</sup>

Eksistensi sejarah yang sifatnya dialektis adalah gerakan evolusi sejarah yang terjadi akibat serangkaian kontradiksi dialektis yang ada saling berhubungan dengan yang khusus. Kontradiksi dialektis berbeda dengan kontradiksi non-dialektis, karena kontradiksi dialektis merupakan fenomena dalam dirinya wajib ada penafian terhadap kontradiksi dialektis tersebut.

Maka akibat kontradiksi internal, fenomena ini berkembang ke tahap yang lebih tinggi. Materialisme sejarah menunjukkan dua pikiran, pertama, sejarah

---

<sup>9</sup> Andi M. Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx; Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis* (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 114.

<sup>10</sup> Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, hlm. 83.

berkarakter materialis, kedua, gerakan sejarah adalah gerakan dialektis.<sup>11</sup> Oleh karena itu, beberapa gambaran tersebut merupakan ciri materialisme di Barat yang banyak dikutip oleh Marx, Hegel, Feuerbach dan yang lain.

Sejarah perkembangan materialisme sendiri pernah eksis di dunia Islam. Islam tidak menutup mata sebelah terhadap bagaimana sejarah mencatat materialisme pernah berkembang pesatnya ketika zaman dinasti Abbasiyah, apalagi saat itu ketika Islam mengalami kejayaan ilmu pengetahuan dan sangat menghargai akal rasional.

Materialisme dalam sejarah Islam disebutkan kata *Ad-Dahr* (*waktu, masa*). sementara di dalam al-Qur'an, golongan yang mengingkari wujud Allah disebut *Ad-Dahriyyun*.<sup>12</sup> Kaum *Ad-Dahriyyun* atau materialis ini banyak berkecimpung dalam berbagai ilmu pengetahuan, filsafat dan teologi yang kiranya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka, walaupun ilmu pengetahuan mereka tersebut di bawah kekuasaan dinasti Abbasiyah.

Selain itu juga, mereka sering mengadakan kajian-kajian di masjid, sambil mengajarkan paham materialisme, dan ketika itu terjadi di masa Imam Shadiq.<sup>13</sup> Hasil dari kajian dan perdebatan mereka di bukukan dalam kitab *Tauhid Al-Mufadhdhal bin Amir*. Menurut Murtadha Muthahhari bahwa Islam dalam sejarahnya pernah menceritakan tentang adanya filosof atau tokoh yang

<sup>11</sup> Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Alam Semesta; Konsepsi Islam Tentang Jagad Raya*, terj. Ilyas Hasan (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 350.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm., 20.

<sup>13</sup> Murtadha Muthahhari, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, hlm. 21.



merumuskan paham ini secara sistematis, yakni Ali Wardi dan ia adalah seorang sarjana Syi'ah.

Muthahhari menyatakan bahwa Ali Wardi pernah menulis buku yang berjudul "*Manzilat al-aql al-Basyari*" (*Posisi Akal Manusia*) yang sangat kontroversial.<sup>14</sup> Isi buku yang ditulisnya bahwa Islam melalui kitabnya mengenal konsep yang namanya materialisme sejarah, dan manusia terdiri dari dua kelas atau dua kutub yang berbeda dan saling berlawanan.

Muthahhari pada satu sisi, bangga pada penulis dari tokoh Islam ini atas kreativitas yang ia miliki, dan pada satu sisi yang lain, Muthahhari menolak beberapa pendapatnya, karena kurang akurat, obyektif, dan ilmiah. Semua orang Islam khususnya yang menulis bahwa Al-Qur'an mengakui tentang materialisme sejarah, maka Muthahhari tidak segan-segan mengatakan kepada mereka sebenarnya kurang memahami doktrin Islam.

Puncak dari perkembangan filsafat Barat terutama yang berhubungan dengan materialisme berawal dari abad ke-19. Filosof-filosof Barat yang terkenal saat itu Hegel, Engels, Marx, Feuerbach dan yang lain, lebih berkonsentrasi terhadap materialisme ini sehingga mereka dikenal sebagai pendiri atau penemu utama dari paham ini, padahal Marx, Engels, Hegel adalah tokoh-tokoh abad terakhir ini.

Keinginan untuk mengetahui siapa penemu materialisme secara sistematis dan teoritis pada dasarnya sangatlah sulit, karena masing-masing filosof-filosof tidak hidup bersamaan dalam satu sejarah. Paskah Renaissance (*pencerahan*) di

---

<sup>14</sup> Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, hlm. 20.

Barat, mengindikasikan berakhirnya zaman dominasi Gereja terhadap kehidupan di Eropa, terutama yang berhubungan dengan pemikiran dan ilmu pengetahuan, karena ketika itu semua aliran filsafat mengalami kemacetan, sehingga pemikiran dan tradisi Yunani kuno dianggap sebagai aliran yang harus ditolak.

Materialisme mencicipi kejayaannya menjadi aliran yang bisa berdiri sendiri paskah dari zaman pencerahan.<sup>15</sup> Indikasi perkembangan materialisme seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan ilmiah dengan banyaknya teori-teori ilmiah yang mempengaruhi masyarakat secara umum, baik yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah.<sup>16</sup>

Dampak kebebasan berpikir sejak paskah Renaissance sangat berpengaruh sekali terhadap pemikiran kaum intelektual, baik di dunia Barat maupun di dunia Timur, meskipun perkembangan materialisme antara Barat dan Timur tidaklah sama. Berkembang pesatnya materialisme di Barat oleh karena pola pemikiran mereka tidak memiliki batasan atau yang membatasinya.

Berbeda dengan di dunia Islam, materialisme berkembang tidak sepesat di dunia Barat, baik yang berhubungan dengan aqidah atau keyakinan hingga pada pola pemikiran dan cara pandang terhadap sesuatu. Sementara di dunia Islam, selain aliran ini tidak mempunyai akar sejarah yang khusus dan obyektif, dan juga beberapa doktrin Islam dengan tegas menentang aliran tersebut.<sup>17</sup>

Kebanggaan orang-orang yang menganut materialisme oleh karena ilmu pengetahuan yang mereka dapat seiring dengan elaborasinya dengan aliran

---

<sup>15</sup> Andi M. Ramli, *Peta Pemikiran Karl Marx*, hlm. 98.

<sup>16</sup> Murtadha Muthahhari, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, hlm. 22.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

tersebut meskipun pernyataan ini dibantah oleh Murtadha Muthhhari. Menurut Muthahhari tidak ada dasar yang menyatakan bahwa kecenderungan orang-orang modern yang intelektual menganut materialisme oleh kerana penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Islam bukanlah satu atau dua orang yang mampu memproduksi ilmu-ilmuan, seperti; Ibnu Sina, Ibnu Rusd, Al-Farabi, Ibnu Kholdun atau Al-Ghazali, namun tidak ada di antara mereka menganut materialisme oleh karena penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Lanjut Muthahhari, dalam agama Islam menyakini akan keabsahan dan keutamaan akal yang rasional, tidak berarti harus menafikan teks Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, kecenderungan materialisme orang-orang Eropa pada abad ke-18-ke-20 tentu memiliki latarbelakang dan faktor-faktor yang melatarbelakangi sebagaimana yang diungkapkan oleh Muthahhari, karena hingga saat ini materialisme sangat mengalami keterpurukan, dan di antara faktor-faktor yang melatarbelakanginya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kelemahan Doktrin-Doktrin Gereja dan Kekerasan Serta Keangkuhan Gereja

Para pejabat Gereja di Barat dahulu tidak mampu untuk memuaskan keresahan masyarakatnya tentang konsep ketuhanan. Pihak Gereja menggambarkan sosok Tuhan sama dengan manusia dan mengajukannya dalam rupa anthrofomorfis. Pengaruh doktrin Gerejalah mereka dibesarkan dengan mengkonsepsikan Tuhan serupa dengan fisik manusia. Manusia punya tangan,

---

<sup>18</sup> Murtadha Muthahhari, *Manusia Sempurna*, terj. M. Hashem (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hlm. 83.

kaki, begitu juga yang dimiliki oleh Tuhan, namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sains, gagasan tersebut tidak konsisten.<sup>19</sup>

Gereja memaksakan kehendak untuk menekan berbagai ajaran dan pandangan khususnya kepada masyarakat sehingga mereka tidak bisa memiliki kebebasan untuk memilih, berpendapat dan mengkritisi apapun kebijakan Gereja. Kebijakan atau fatwa Gereja adalah dogma yang sakral, dan sangat berkaitan dengan hukum pahala dan dosa, berani melanggar berarti berani menerima hukuman. Adapun kebijakan Gereja yang sudah menjadi baku ini menurut Muthahhari merupakan suatu kekeliruan yang sangat besar.

*Pertama*, menempatkan gagasan ilmiah tertentu yang diwarisi dari filosof-filosof kuno dan teolog-teolog Kristen ke dalam prinsip-prinsip agama dan menganggap penentangan sebagai kemurtadan. *Kedua*, tidak berhenti pada pengumuman sebagai ahli bi'ah dan mengasingkannya dari masyarakat, tetapi menelusuri keyakinan dan aqidah seseorang dengan menggunakan berbagai macam taktik dan mencoba menemukan titik-titik rawan dari si pembangkang, baik individu maupun kelompok, serta menghukum mereka dengan eksekusi yang mengerikan.<sup>20</sup>

Pengkhususan dalam pembahasan pada Gereja kali ini tidak berarti mereka yang memberikan instruksi dari seorang agamawan dari Islam dan seolah-olah orang Islam banyak lebih pintar atau menguasai semua doktrin-doktrin agama, melainkan hanya saja ada beberapa alasan mengapa Murtadha Muthahhari

---

<sup>19</sup> Murtadha Muthahhari, *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, hlm. 25.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

mengangkat Gereja. Alasan *pertama*, sebab sebab dibalik kecenderungan materialistik mewujud dalam dunia Kristen dan lingkungan di luar Islam.

Kemudian yang menjadi wacana mengenai aliran materialisme apa saja yang ditemukan dalam Islam hanya merupakan hasil tiruan dan mencontoh dari Barat. *Kedua*, hadirnya dalam lingkungan masyarakat Islam suatu madzhab pemikiran pada studium filosofis dan metafisika, yang memberikan kepuasan terhadap kebutuhan intelektual para peneliti.<sup>21</sup>

## 2. Kelemahan Ide-ide Filsafat Barat

Alasan kedua tentang maraknya materialisme di Barat terletak pada ide-ide filosofisnya. Muthahhari mengatakan bahwa sesungguhnya apa yang disebut filsafat teologi sangat terbelakang di Eropa, walaupun tidak menutup kemungkinan, ada beberapa orang yang belajar filsafat Timur, yakni filsafat Islam. Karena asumsi sebagian mereka sendiri, pencarian kebenaran pada konsep-konsep filsafat Barat tidak mendatangkan kepuasan intelektual, salah satunya yang menjadi kontroversi dalam perdebatan mereka mengenai "*Masalah Sebab Pertama*" (*First Cause*)<sup>22</sup>.

Banyak ahli filosof dari Barat misalnya Hegel, Spencel ataupun Sartre kurang tuntas dan terlalu pasrah dalam mendefinisikan Sebab Pertama. Konsep pemikiran mereka bahwa segala sesuatu niscaya memiliki sebab dan segala sebab-sebab begitu memiliki, pada akhirnya memiliki yang namanya Sebab Pertama. Perdebatan mengenai Sebab Pertama akhirnya menyimpulkan bahwa Sebab

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.26.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 29.



Pertama tidaklah dipandang memerlukan sebuah sebab dan memenuhi kebutuhan sendiri sebagaimana dalam pandangan Sartre.

Sebab Pertama dipandang tidak memerlukan sebuah sebab untuk menjelma menjadi suatu wujud, karena Sebab Pertama merupakan suatu pengecualian dalam hukum kausalitas atau sebab akibat. Namun, sayangnya belum ada penjelasan kenapa harus ada pengecualian?, kenapa harus Sebab Pertama saja yang menjadi pengecualian?, atau sebaliknya, sebab-sebab yang lain saja yang menjadi pengecualian?.

### 3. Kelemahan Konsep-Konsep Sosial Politik.

Sebab ketiga yang muncul dari kecenderungan materialisme menurut Muthahhari adalah lemahnya konsep sosial dan politik di Barat. Membaca sejarah Eropa dahulu tidak dapat dibayangkan dengan membandingkan kondisi saat ini, karena Eropa dahulu dikendalikan oleh sang penguasa yang sangat otoriter. Ide-ide sosial dan politik di Barat tidak mengakui hak-hak mayoritas rakyat terhadap pemerintah dengan menjustifikasi sistem pemerintahan despotis. Pengakuan hanya ada kewajiban patuh dan taat kepada penguasa.

Para birokrat pemerintahan mengangkat wacana teologi dan memandang penguasa hanya bertanggung jawab kepada Tuhan saja, tidak kepada lainnya. Konsekuensi logisnya, munculah pemikiran tentang hubungan dan keterkaitan artifisial antara keimanan kepada Tuhan sekaligus kepercayaan akan keharusan tunduk kepada penguasa, sementara pada sisi lain, mengingkari seluruh hak

masyarakat untuk bertanya kepada orang-orang pilihan Tuhan untuk melindungi mereka.<sup>23</sup>

Selain itu juga, absolutisme politik dan gagasan tentang kebebasan berdasarkan kepada hak progeratif negara dan bukan hak individual, namun hal ini dikaitkan kepada Tuhan. Artinya, jika mereka percaya akan adanya Tuhan, konsekuensi logis mereka harus mengakui dan tunduk pada pemerintahan atau pun penguasa, walaupun penguasa tidak bertanggung-jawab terhadap mereka.

Masyarakat Barat pada saat itu sebenarnya menyadari dan memahami akan akibat dari perilaku penguasa dengan menerapkan beberapa peraturan kepada mereka, sehingga mereka dilema dalam menentukan pilihan. Pilihan pertama menerima dan mengakui Tuhan, berarti menerima penindasan atau untuk mendapatkan kebebasan mereka haruslah meninggalkan Tuhan.<sup>24</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Materialis Barat menyatakan bahwa perubahan akan terwujud apabila prioritas materi di atas spiritual, idealisme, budaya dan yang lain, dan kemajuan ilmu pengetahuan di Barat seiring dengan kemajuan kepercayaan pada materialisme. Dengan kata lain, agama, idealisme, budaya, politik atau sesuatu di luar materi tidak akan mendatangkan suatu perubahan. Muthahhari menyatakan, justru agama mampu menjadi dasar perjuangan upaya dapat mewujudkan transformasi sosial. Maka dengan demikian, peneliti mencoba merumuskan permasalahan tersebut.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 102.

## Bagaimana Kritik Islam Terhadap Materialisme Menurut Murtadha Muthahhari?

### C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang "*Islam dan Materialisme: Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari*" ini, menurut peneliti, ini memiliki korelasi yang sangat jelas dan erat dengan jurusan Perbandingan Agama, karena fenomena materialisme sangat berkembang pesat di Barat atau dengan kata lain dunia Kristen pada abad ke-18, 19 dan 20, sementara paham ini pernah populer juga di dalam sejarah Islam, dinasti Abbasiyah.

Manfaat dan kegunaannya, di antaranya:

1. Secara akademis, hasil penelitian ini digunakan untuk melengkapi persyaratan kelulusan sebagai sarjana dijenjang Strata Satu.
2. Secara logis penelitian ini diharapkan berguna bagi kegiatan studi dan selanjutnya berguna bagi peneliti yang lain.
3. Secara ideal, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wacana dan pemikiran khususnya yang berkenaan dengan persoalan Islam dan materialisme di Indonesia

### D. Tujuan Penelitian

1. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan materialisme di penjuru dunia terutama di Barat, karena aliran ini sudah menjadi madzhab pemikiran yang mandiri.

2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sejarah materialisme dalam Islam, karena aliran ini cukup populer terutama di masa Dinasti Abbasiyah.
3. Terakhir, peneliti ingin melihat bagaimana kritik Islam terhadap materialisme menurut Murtadha Muthahhari.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Murtadha Muthahhari merupakan seorang tokoh, ulama, filosof, intelektual, akademisi, dan politisi di Iran, karena kecerdasan dan ketekunannya, ia banyak menulis berbagai persoalan kehidupan baik yang bersifat sehari-hari, membicarakan agama maupun berbicara Sains dan teknologi. Metodologi yang ia gunakan untuk mengtrasformasikan gagasannya tidak hanya menulis dalam buku-bukunya dan karya-karyanya.

Namun ia tidak jarang mengtrasformasikan gagasannya melalui ceramah-ceramah, maka, tidaklah mengejutkan kalau literatur tentang pemikiran Murtadha Muthahhari lebih mudah didapatkan dibandingkan penulis yang lain, sehingga tidak sedikit orang ingin membaca pemikiran ulama Iran ini dan juga mantan Ketua Dewan Revolusi Iran 1979.

Referensi mengenai Islam dan materialisme banyak ditemukan di berbagai literatur, baik yang berupa buku, jurnal, atau pun artikel-artike dan begitu juga penelitian tentang pemikiran Murtadha Muthahhari ini tidak sedikit ditemukan di berbagai tempat; kampus bahkan di negara-negara sekalipun. Seperti, Ahmad Chumeidi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meneliti pemikiran Murtadha Muthahhari "*Konsep Negara dan Masyarakat*". Begitu juga beberapa

mahasiswa dengan kampus yang sama, yang meneliti pemikirannya, seperti Rahmatussa'adah meneliti dengan judul " *Masyarakat dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*" , Abdurrohman meneliti dengan judul " *Kepemimpinan (Imamah) dalam Syi'ah; Studi Pemikiran Murtadha Muthahhari*"

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tadi merupakan bukti kongkret ketertarikannya terhadap pemikiran Muthahhari, meskipun beberapa penelitiannya sangat terfokus pada judul yang diteliti. Begitu juga ada beberapa peneliti lain yang meneliti mengenai materialisme, seperti, Jeane S. Mintz berjudul " *Muhammad, Marx, dan Marhaen Akar Sosialisme Indonesia*". Buku ini memaparkan fenomena Islam dan Marxisme di Indonesia.

Marxisme diperkenalkan secara resmi ke Indonesia pada tahun 1914 bersamaan dengan berdirinya *Indische Sociaal Democratische Vereeniging* atau Serikat Sosial Demokrat Indonesia. Pengaruh sosialisme di Indonesia mengambil bentuk-bentuk tertentu dari kondisi asli bangsa dan dari gerakan-gerakan nasioanlis dan budaya yang berhubungan erat seperti, budaya tolong menolong dan kepemilikan tanah komunal.

Buku ini juga menjelaskan peran Islam di Indonesia khususnya ajaran kelompok modernis Islam serta struktur kelas masyarakat Indonesia terutama selama masa kolonial ikut meramu pandangan sosialisme rakyat Indonesia. Serta yang terpenting di abad ke -20 ini adalah kebangkitan Asia secara umum seperti munculnya kelompok elit berpendidikan Barat, tumbuhnya gerakan-gerakan sosial



ekonomi, dan berkembangnya gerakan nasionalis menjadi faktor yang turut membantu atmosfer penerimaan terhadap doktrin-doktrin sosialis.

Buku Marxisme juga ditulis oleh Eko Prasetyo berjudul “ Islam Kiri: Melawan Kapitalisme Modal dari Wacana Menuju Gerakan. Islam Kiri adalah Islam yang membebaskan dan gandrung akan keadilan. Gagasan Eko berusaha menghubungkan antara semangat Islam sebagai agama dan Marxisme sebuah gerakan yang radikal sehingga terjadi asimilasi antar keduanya menjadi sebuah gerakan radikal yang Islami.

Buku yang ditulis oleh Eko Supriadi yakni “*Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari’ati*”. Eko Supriadi menggambarkan sebuah pergulatan ideologi antara Islam dan Marxisme yang satu sisi menempatkan polarisasi yang ekstrem antara agama dan Marxisme, pada sisi lain, agama dan Marxisme dipandang sebuah kekuatan yang kontradiktif dan cenderung bertolak belakang secara diametral. Agama juga mengandung seperangkat etika serta nilai yang diakui sebagai titik pijak untuk ditegakkan, sementara Marxisme yang dinyatakan sebagai sebuah gerakan yang fundamental.

Abul Hasan Ali Nadwi menulis sebuah buku yang berjudul “*Pergulatan Iman dan Materialisme*”. Abul Hasan ini menggambarkan pergulatan iman dan materialisme sebagaimana tertulis dalam Al-Qur’an surat al-Kahfi. Surat al-Kahfi berkisah tentang perjuangan tanpa henti antara dua ideologi yang saling bertentangan. Yang pertama adalah materialisme yang mengutamakan keberadaan obyektif dunia bendawi. Yang kedua menyatakan adanya kenyataan-kenyataan

yang berada di luar jangkauan indra manusia, seperti Tuhan, kekuatan-kekuatan moral spiritual serta interaksi keduanya.

Surat ini menjelaskan makna dan tujuan untuk mengimani Realitas Mutlak, dan mengingatkan manusia agar jangan bertumpu sepenuhnya pada lingkungan, sebab akibat yang teramati dan pada akhirnya menyebabkan manusia mengingkari Allah dan wewenang-Nya. Buku yang tidak kalah pentingnya juga ditulis oleh Anwar Al-Jundi yang berjudul "*Peluang Islam Di Balik Keruntuhan Komunisme*". Anwar melihat materialisme, sekulerisme, kapitalisme, ide evolusi dan hasrat seksual adalah merupakan ide atau konsep yang dilahirkan oleh Yahudi.<sup>25</sup>

Mereka (Yahudi) mempropogandakan ide-ide tersebut kepada masyarakat dunia, sesungguhnya bertujuan untuk merusak generasi Islam, dengan harapan mereka samar-samar akan kebenaran agamanya dan menerima sekulerisme di bidang pendidikan, pengajaran dan hukum. Sayangnya, buku yang ditulis oleh Anwar Al-Jundi ini agak sedikit politis.

Pemikiran Islam dan materialisme Murtadha Muthahhari yang hendak diteliti ini adalah sebuah penelitian yang ingin mengungkap akar permasalahan kecenderungan materialistik masyarakat modern. Materialis menganggap bahwa materi adalah satu-satunya dasar untuk melakukan perubahan, dan kemajuan ilmu pengetahuan ilmiah di Barat seiring dengan berkembangnya materialisme. Selama manusia masih percaya dengan sesuatu di balik meteri, maka, perubahan tidak akan terwujud.

---

<sup>25</sup> Anwar Al-Jundi, *Peluang Islam di Balik Keruntuhan Komunisme*, terj. Firman Herianto (Jaktim: Khazanah Ilmu, 1996), hlm. 52.

Muthahhari mengkonter balik ungkapan beberapa tokoh materialis Barat seperti Russell, Walter Oscar Lundberg, August Comte, Flamarion, Hegel, Marx dan yang lain yang menyatakan bahwa agama tidak bisa menjadi dasar perubahan. Islam sebagai agama mampu menjadi ideologi perubahan. Islam tidak sedikit melahirkan ilmuan-ilmuan seperti Ibnu Sina, Kindi, Al-Farabi, Ibnu Rusd, Ibnu Kholdun yang pengetahuan mereka tidak harus menafikan wujud immaterial, justru wujud tersebut menjadi penggerak untuk melakukan perubahan.

Maka dengan demikian, penelitian pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Islam dan materialisme mencoba untuk mengungkap berbagai permasalahan di balik kecenderungan materialisme. Penelitian ini juga berusaha menjawab dan memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut sehingga dapat menerima kemajuan dengan tidak menafikan spritualitas.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (Library Research), dan penelitian ini juga merupakan bagian dari penelitian tentang sejarah pemikiran seseorang tokoh. Penelitian Islam dan materialisme ini menggunakan pendekatan sinkronis yang dimulai dengan gambaran tentang lingkungan material dan historis, latarbelakang sosial politik yang mempengaruhi terhadap suatu pemikiran.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan diakronis yakni, sesuatu yang selalu mengalami transformasi sepanjang waktu. Pendekatan ini tidak hanya menjawab apa yang ada, tetapi mengapa sesuatu itu ada dan bagaimana

terjadinya.<sup>26</sup> Penelitian ini bukan hanya membahas apa materialisme, tetapi kenapa materialisme ada, dan bagaimana dampak dari aliran tersebut.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research). Teknik pengumpulan data dibedakan antara data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya Murtadha Muthahhari sendiri, terutama *Kritik Islam Terhadap Materialisme, Masyarakat dan Sejarah Kritik Islam Atas Marxisme dan Teori Lainnya*, dan *Manusia dan Alam Semesta Konsepsi Islam Tentang Jagad Raya*. Adapun yang menjadi data sekunder adalah seluruh tulisan yang bukan karya Murtadha Muthahhari, namun karya tersebut mendukung dalam penelitian ini.

### 2. Analisis Data

Upaya mengungkapkan bagaimana pemikiran Murtadha Muthahhari terstruktur dan bagaimana argumentasi lagisnya dibangun, serta bagaimana juga seluruh dimensi kajiannya dipaparkan dalam karya yang fundamental di bidang Islam dan materialisme. Metode untuk menganalisa data-data penelitian ini memiliki empat metode:

- a. Heuristik, adalah sebagai upaya menghimpun sumber tentang Murtadha Muthahhari dari berbagai jenisnya, baik yang primer maupun yang sekunder.<sup>27</sup>
- b. Kritik Sumber, merupakan upaya menyeleksi semua data tentang Murtadha Muthahhari yang terhimpun dari berbagai jenisnya.

<sup>26</sup> Kuntowijoyo, *Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), hlm. 38.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

Langkah ini dilakukan untuk menemukan dan menguji otensitasnya dan kebenarannya.

- c. Interpretasi, yaitu upaya untuk menganalisis data yang sudah terseleksi dalam rangka memunculkan fakta sejarah pemikiran Murtadha Muthahhari.
- d. Historiografi, adalah langka penulisan dengan cara merangkaikan fakta pemikiran Murtadha Muthahhari dengan cara menganalisis akar sejarah masa lampau dikontekstualisasikan dengan keadaan sekarang.<sup>28</sup> Metode ini juga akan menganalisis ketokohan Murtadha Muthahhari secara logis dan obyektif, sehingga terwujud sebuah penelitian yang ilmiah.<sup>29</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, perencanaannya terdiri atas beberapa bab dengan pembahasan sebagai berikut :

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan eksplorasi tentang biografi Murtadha Muthahhari yang meliputi; latarbelakang kehidupan sosial dan aktivitasnya, tokoh yang mempengaruhinya dan beberapa karya-karya Murtadha Muthahhari.

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997), hlm. 12.

<sup>29</sup> Bambang Senggono, *Metodelogi Penelitian Hukum* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1992), hlm. 3.



Bab tiga merupakan pembahasan mengenai konsep materialisme, dan dibagi dalam pembahasannya, pandangan filosof Barat terhadap materialisme, dan macam-macam materialisme. Bab ini juga membahas mengenai pandangan Muthahhari tentang materialisme, dan begitu juga ia menjelaskan hubungan Islam dan materialisme sejarah.

Bab empat merupakan pembahasan mengenai kecenderungan materialisme orang-orang Barat yang meliputi; kelemahan doktrin-doktrin Gereja dan keangkuhan serta kekerasan Gereja, kelemahan ide-ide filsafat Barat, dan kelemahan konsep-konsep sosial politik Barat.

Bab lima ini membahas mengenai kritik Muthahhari terhadap materialisme, yang meliputi; fitrah manusia adalah tauhid bukan materialis, kritik materialisme dan filsafat sejarah, kritik Muthahhari atas penolakan materialisme terhadap agama, dan serta evaluasi pemikiran Muthahhari terhadap materialisme.

Bab terakhir ini merupakan pembahasan tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Materialis Barat menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan di Barat merupakan dampak dari perkembangan kepercayaan pada materialisme. Banyak filosof Barat seperti Russell, Walter Oscar Lunberg, August Comte, Flamorion, Hegel, Marx dan yang lain menyatakan bahwa dasar perubahan tidak akan terwujud selama masih ada keyakinan pada wujud di balik materi, atau dengan kata lain, perubahan akan terwujud seiring penafian kepercayaan pada metafisika dan Tuhan.

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT dan yang diajarkan kepada umatnya melalui utusannya, yakni Nabi Muhammad SAW, menolak beberapa argumen filosof Barat yang menyatakan bahwa agama tidak mampu menjadi ideologi perubahan. Islam tidak sedikit melahirkan ilmuan-ilmuan yang telah menyinari sejarah dunia. Ibnu Sina dengan ilmu kedokterannya, Ibnu Rusd yang memberi pencerahan kepada benua Eropa, Al-Farabi, Al-Kindi, Al-Ghozali dan yang lainnya.

Ilmu pengetahuan ilmiah yang dimilikinya tidak harus mereka beraliran materialis dan harus manafikan kepercayaan pada Tuhan. Mereka juga tidak harus menyakini bahwa agama adalah candu masyarakat, sepanjang sejarah adalah pertentangan antara pihak penindas dan tertindas, kaya dan miskin. Justru dengan ilmu pengetahuan mereka dapat meningkatkan rasa ketakwaan pada Allah. Paskah Revolusi Iran tahun 1979 telah membuktikan kepada dunia bahwa perubahan

tidak hanya dapat dilakukan oleh semangat materialisme, akan tetapi perubahan juga dapat dilakukan dengan semangat agama.

Ajaran-ajaran Islam adalah ajaran yang mampu memenuhi kurioritas manusia dengan baik. Para filosof Islam telah mendirikan madzhab pemikiran yang rasional dan energik dalam domain permasalahan ini di bawah lentera wahyu al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Orang yang mengenal madzhab pemikiran ini tidak akan mengatakan bahwa maksud Sebab Pertama adalah sosok wujud yang menciptakan dirinya sendiri. Ia tidak akan pernah sedikitpun untuk berkata bahwa jika seluruh maujud karena Sebab Pertama maka siapa yang mewujudkan Sebab Pertama.

Maka dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan pertama, kemajuan ilmu pengetahuan di Barat seiring dengan perkembangan materialisme adalah tidaklah dapat menjadi tolak ukur kebenaran mutlak yang harus diterima. Kedua. Perubahan tidak hanya dapat dicapai dengan semangat materialisme dan pertentangan kelas, akan tetapi perubahan juga dapat dicapai dengan semangat agama.

#### **B. Saran-Saran**

Islam dan materialisme dalam perspektif Murtadha Muthahhari merupakan wacana yang menarik dan kontekstual karena aliran ini menurut materialis, semakin ilmu pengetahuan mengalami kemajuan semakin banyak pengikut-pengikutnya terutama di Barat. Muthahhari melihat kecenderungan materialisme merupakan akibat dari kelemahan doktrin-doktrin Gereja, kekerasan yang dilakukan Gereja, kelemahan ide-ide filsafat Barat, dan kelemahan konsep sosial

politik Barat. Menurut peneliti ada beberapa alasan mendasar yang lainnya dari kecenderungan masyarakat Barat khususnya terhadap materialisme. Maka, untuk kajian lebih lanjut diperlukan data-data untuk mencari alasan-alasan yang paling mendasar lainnya dari kecenderungan ke aliran tersebut.

Murtadha Muthahhari adalah salah satu tokoh intelektual Iran. Beberapa karyanya ditulis dalam bahasa Arab, Persia maupun Inggris, sementara data-data yang diperoleh oleh peneliti saat ini adalah sebuah terjemahan (bukan yang asli), karena peneliti tidak menemukan beberapa referensi yang asli. Kelemahan buku hasil dari terjemahan, adanya kemungkinan reduksi makna yang sebenarnya. Maka penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencari referensi yang asli upaya akurat dan otentiknya data-data tersebut.

Menurut Muthahhari salah satu penyebab dari materialisme adalah Gereja. Penelitian ini adalah penelitian hanya pada sudut pandang tokoh Islam Syiah saja. Maka, upaya lebih akurat dan obyektifnya diperlukan pandangan-pandangan tokoh di luar dari Islam Syi'ah, baik Kristen maupun Islam Sunni sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Algar, Hamid, *Hidup dan karya Muthahhari*, terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung, Mizan, 2002
- A. Muchsin, Misri, *Pemikiran Filsafat Sejarah Murtadha Muthahhari "Jurnal Penelitian Agama"* Yogyakarta, Pusat Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Ash Shadr, M. Bagir, *Falsafatuna*, terj. M. Nur Mufid, Bandung: Mizan, 1999
- , *Sejarah Dalam Pespektif Qur'an, Sebuah Analisis*, terj. M. Nasrullah, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993
- , *Manusia Masa Kini dan Problem Sosial*, terj. M. Hashem, Bandung, Pustaka, 1984
- Alam, R. Jalal, *Dendam Barat & Yahudi Terhadap Islam*, terj. Tholib, Solo: Pustaka Mantiq, 1996
- Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat Pendekatan Sosiologi Agama*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Altwajri, Ahmed, O. *Islam, Barat dan Kebebasan Akademis*, terj. Mufid, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997
- Asmin, Yudian, W. (ed.), *Fundamentalisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 1996
- Berkhof dan Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000
- Connolly, Peter, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri, Yogyakarta: LKiS, 2002



- Compbell, Tom, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan*, terj. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1999
- Durkheim, Emil, *Sejarah Agama; The Elementary Forms of the Religious Life*, terj. Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Dydo, Todiruan, *Islam Fundamentalis dan Kegusaran Masyarakat Barat*, Jakarta: PT Citra Mandala Pratama, 1993
- End, Th. Van den, *Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam*, Jakarta: STTJ, 2001
- Hasan, Abul dan Nadwi, Ali, *Pergulatan Iman dan Materialisme*, terj. A. Muhklis, Bandung: Mizan, 1985
- Hanafi, Hasan, dan Al Jabiri, M. Abid, *Membunuh Setan Dunia; Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala Kritik Dan Dialog*, terj. Umar Bukhory, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003
- Ha'iri Yasdi, Mehdi, *Ilmu Hudhuri*. Mizan, ter. Ahsin Muhamad, Bandung 1994
- Husen, Muchtar, *Islam Itu Indah Refleksi Keimanan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997
- , *Metodelogi Sejarah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994
- Muthahhari, Murtadha. *Kritik Islam Terhadap Materialisme*, terj. Akmal Kamil, Jakarta: Al-Huda, 2001
- , *Manusia dan Alam Semesta; Konsepsi Islam tentang Jagad Raya*, terj. Ilyas Hasan, Jakarta: Lentera Basritama, 2002
- , *Neraca Kebenaran dan Kebatilan*, terj. Najib Husain, Bogor: Cahaya, 2003

- , *Mengenal Epistemologi*, terj. M. Jawad Bafaqih, Jakarta: Lentera Basritama, 2001
- , *Manusia Sempurna*, terj. M. Hashem, Jakarta: Lentera Basritama, 2003
- , *Ceramah-ceramah Sekitar Persoalan Agama dan Kehidupan*, terj. A. Subandi, Jakarta: Lentera Basritama, 2000
- , *Islam dan Tantangan Zaman*, terj. A. Sobandi, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996
- , *Menjangkau Masa Depan: Bimbingan untuk Generasi Muda*, terj. M. Al-Baqir, Bandung: Mizan, 1996
- , *Masyarakat dan Sejarah; Krtik Islam atas Materialisme dan Teori lainnya*, terj. M. Hashem, Bandung: Mizan, 1998
- , *Tema-tema Pokok Nahl Al-Balaqhah*, terj. Arif Mulyadi, Jakarta: Islam Center Jakarta, 2002
- , *Pengantar Pemikiran Shadra Filsafat Hikmah*, terj. Tim Penerjemah Mizan, Bandung: Mizan, 2002
- , *Tema-Tema Penting dalam Filsafat Islam*, terj. A. Rifa'I Hasan dan Yuliani, Bandung: Yayasan Muthahhari, 1993
- , *Fitrah*, terj. Afif Muhammad, Jakarta: Lentera Basritama, 2001

Marzuki, *Metodelogi Research*. Yogyakarta; UII Press, 1986

M. Ramly, Andi, *Peta Pemikiran Karl Marx: Materialisme Historis dan Materialisme Dialektis*, Yogyakarta: LKiS, 2000

Mishbah Yasdi, M. Taqi, *Buku Doras Filsafat Islam*, ter. Musa Kashim, Bandung: Mizan, 2003

Millis, C. Wright, *Kaum Marxis; Ide-ide Dasar dan Sejarah Perkembangan*, Imam Muttaqin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Musa, M. Yusuf, *Islam suatu Kajian Komprehensif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1998

Madjid, Nurcholish (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994

Prasetyo, Eko, *Islam Kiri; Melawan Kapitalisme Modal Dari Wacana Menuju Gerakan*, Yogyakarta: Insist Press, 2002

Senggono, Bambang, *Metodelogi Penelitian Hukum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992

Supriadi, Eko, *Sosialisme Islam; Pemikiran Ali Syari'ati*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Soedjatmoko, *Kebudayaan Sosialis*, Jakarta: Melibas, 2001

Suseno, Frans Magnis, *Pemikiran Karl Marx: dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionilisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000

Syari'ati, Ali, *Kritik Islam Atas Marxisme dan Sesat-Pikir Barat Lainnya*, terj. Husin Anis Al-Habsyi, Bandung: Mizan, 1993

Saifuddin Anshari, Endang, *Wawasan Islam; Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Ummatnya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Harsa Trimona  
Tempat Tanggal Lahir : Lahat, 29 Juli 1982  
Alamat Asal : Desa Babatan, Kec. Lintang Kanan, Kab. Lahat  
Sumsel  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
No. Mahasiswa : 01520622  
Fakultas : Ushuluddin  
Jurusan : Perbandingan Agama

### B. Identitas Orang Tua

Nama Bapak : Mujin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Nurmawati  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Babatan, Kec. Lintang Kanan, Kab. Lahat  
Sumsel

### C. Pendidikan

1. SD 35 di desa Babatan, Kec. Lintang Kanan, Kab. Lahat Sumsel 1989-1995
2. MTS Pondok Pesantren Pabelan, 1995-1998

3. M A Pondok Pesantren Pabelan, 1998-2001
4. UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta, 2001

**D. Pengalaman Organisasi**

1. Mantan Ketua Umum HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin Cabang Yogyakarta Periode Tahun 2003-2004
2. Pengurus HMI Cabang Yogyakarta Periode Tahun 2004-2005
3. Ketua Umum Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Sumatera Selatan (IKPM Sumsel) Komisariat Seganti Setungguan Yogyakarta Periode Tahun 2004-2006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA